

**PENGEMBANGAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM KEGIATAN REHABILITASI HUTAN
(Kasus di Hutan Pendidikan Gunung Walat, Sukabumi)**

SONI TRISON



**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2005**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul :“Pengembangan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan (Kasus di Hutan Pendidikan Gunung Walat, Sukabumi)” adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah dipublikasikan. Semua sumber data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya.

Bogor, Januari 2005

Soni Trison
NRP E015014051

ABSTRAK

SONI TRISON. Pengembangan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan (Kasus di Hutan Pendidikan Gunung Walat, Sukabumi). Dibimbing oleh DUDUNG DARUSMAN, LETI SUNDAWATI dan SUMARDJO.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan adalah sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dan mengembalikan fungsi hutan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi di Hutan Pendidikan Gunung Walat, (2) menemukan hubungan diantara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan di Hutan Pendidikan Gunung Walat dan (3) menghasilkan strategi atau skenario prioritas dalam pengembangan partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan di Hutan Pendidikan Gunung Walat

Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi, analisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang (analisis SWOT) dan analisis hierarki proses (AHP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) sebanyak 54,73 persen dari responden terlibat dalam tahapan-tahapan pengelolaan, (2) faktor internal petani yaitu tingkat pendidikan dengan tahapan evaluasi, jumlah tenaga kerja pada tahapan pemanfaatan dan evaluasi dan total partisipasi berhubungan secara nyata positif dengan total partisipasi, (3) faktor eksternal petani yang berhubungan secara nyata positif dengan total partisipasi adalah ketersediaan sarana produksi, dukungan lingkungan fisik, dukungan kelembagaan sosial dan daya tarik kerjasama, (4) dalam mencapai tujuan pengembangan partisipasi dalam kegiatan rehabilitasi hutan maka dapat disimpulkan strategi prioritas dalam mencapai hal tersebut sebagai berikut : (1) strategi pengembangan kelembagaan kelompok, (2) strategi pengembangan sumberdaya manusia, (3) strategi peningkatan kerjasama, (4) strategi pengembangan usaha dan modal swadaya dan (5) strategi peningkatan penyediaan informasi

Kata Kunci : pengembangan partisipasi, partisipasi masyarakat, rehabilitasi hutan

**PENGEMBANGAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM KEGIATAN REHABILITASI HUTAN
(Kasus di Hutan Pendidikan Gunung Walat, Sukabumi)**

SONI TRISON

Tesis

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains
pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Kehutanan**



**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2005**

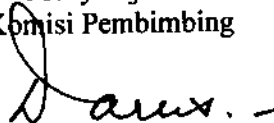
Judul Penelitian : **PENGEMBANGAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM KEGIATAN REHABILITASI HUTAN
(Kasus di Hutan Pendidikan Gunung Walat,
Sukabumi)**

Nama Mahasiswa : **Soni Trison**

Nomor Pokok : **E015014051**

Program Studi : **Ilmu Pengetahuan Kehutanan**

Menyetujui
1. Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Dudung Darusman, MA
Ketua



Dr. Ir. Leti Sundawati, MSc
Anggota



Dr. Ir. Sumardjo, MS
Anggota

Mengetahui

2. Ketua Program Studi
Ilmu Pengetahuan Kehutanan



Dr. Ir. Naresworo Nugroho, MS

3. Dekan Sekolah Pascasarjana IPB



Prof. Dr. Ir. Syafrida Manuwoto, MSc

Tanggal Ujian 23 Nopember 2004

Tanggal Lulus : 01 FEB 2005

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas selesainya penulisan tesis yang berjudul : Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan kasus di Hutan Pendidikan Gunung Walat, Sukabumi. Penelitiannya berlangsung dari Bulan Januari-Agustus 2004

Tesis tersebut disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Kehutanan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Dalam penyelesaian studi, penelitian dan penyusunan tesis ini, penulis banyak dukungan, bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak antara lain penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- (1) Prof. Dr. Ir. Dudung Darusman, MA sebagai ketua komisi pembimbing dan Dr. Ir. Leti Sundawati, MSc dan Dr. Ir. Sumardjo, MS sebagai anggota komisi pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama studi dan khususnya dalam penulisan tesis ini.
- (2) Prof Dr. Ir. H. Pang S. Asngari selaku dosen penguji luar komisi yang telah banyak memberikan masukan terhadap penyempurnaan tesis ini.
- (3) Staf Pengajar di Laboratorium Poleksos Kehutanan IPB, yang memberikan dukungan moril dan materil dalam penyelesaian studi.
- (4) Pengelola Hutan Pendidikan Gunung Walat yang telah membantu selama pengambilan data di lapangan.
- (5) Pemerintah Kecamatan Cicantayan, Pemerintah Desa Hegarmanah, Kantor Cabang Dinas Kehutanan Kabupaten Sukabumi dan Penyuluh Kehutanan di Kecamatan Cicantayan yang telah membantu dalam pengumpulan data di lapangan.
- (6) Tim Peneliti ASEAN-Korea Environmental Cooperation Unit, Fakultas Kehutanan IPB yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan dukungan dananya
- (7) Orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan doanya untuk keberhasilan penyelesaian studi penulis.

- (8) Teman-teman pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Kehutanan dan Ilmu Penyuluhan Pembangunan Sekolah Pascasarjana, IPB
- (9) Mahasiswa Fakultas Kehutanan IPB yang telah banyak membantu selama pengambilan data, penyusunan tesis dan penyelesaiannya.

Berbagai masukan untuk penyempurnaan tesis ini sangat diharapkan. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat menjadi bahan pengembangan ilmu kehutanan khususnya dalam pengembangan partisipasi masyarakat.

Bogor, Januari 2005.

Soni Trison

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tasikmalaya pada tanggal 23 Nopember 1977, putra tunggal dari pasangan Didin Kasrudin dan Mimin Rohaeti.

Riwayat pendidikan Penulis dimulai dari pendidikan dasar di SDN Bojong II Cipedes Tasikmalaya, dilanjutkan ke SMPN 5 Tasikmalaya dan SMAN 2 Tasikmalaya. Penulis masuk Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor pada tahun 1996 melalui jalur USMI dan menyelesaikannya tahun 2001. Pada tahun 2002 penulis secara mandiri melanjutkan S2 pada Program Ilmu Pengetahuan Kehutanan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Sejak tahun 2001 penulis magang di Laboratorium Politik Ekonomi dan Sosial Kehutanan Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Rehabilitasi Hutan.....	7
B. Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat.....	10
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi.....	19
E. Analisis SWOT.....	20
F. Proses Hirarki Analitik/PHA.....	22
III KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Penelitian.....	27
B. Hipotesis.....	31
IV METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian.....	34
C. Sampel dan responden.....	34
D. Jenis Data yang Dikumpulkan.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Cara Pengumpulan Data.....	35
G. Analisis Data.....	36
H. Definisi Operasional.....	38
V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Sejarah Pengelolaan Hutan Pendidikan Gunung Walat.....	49
C. Deskripsi Kinerja Partisipasi.....	50
D. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Petani dengan Partisipasi Masyarakat.....	55
E. Strategi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan.....	63
VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

No		Halaman
1	Derajat Partisipasi dan Karakteristiknya.....	18
2	Skala Perbandingan Berpasangan dalam Penilaian Elemen-Elemen Suatu Hierarki.....	24
3	Matrik Analisis SWOT.....	37
4	Variabel, Definisi Operasional dan Parameter Pengukuran.....	41
5	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Hegarmanah (2003).....	48
6	Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Hegarmanah.....	48
7	Distribusi Kepemilikan Lahan Penduduk Desa Hegarmanah.....	49
8	Luas Garapan, Jumlah Petani Penggarap, Jumlah Kelompok dalam Rehabilitasi Hutan.....	50
9	Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Rehabilitasi Hutan.....	51
10	Sebaran Responden berdasarkan Faktor Internal.....	56
11	Koefisien Korelasi antara Faktor Internal Petani dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan.....	57
12	Sebaran Responden berdasarkan Faktor Eksternal.....	59
13	Koefisien Korelasi Faktor Eksternal Petani dengan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan.....	60
14	Urutan Koefisien Korelasi Faktor Internal dan Eksternal Petani dengan Total Partisipasi Masyarakat.....	62
15	Peubah-Peubah dalam Unsur Kekuatan dalam Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan.....	65
16	Peubah-Peubah dalam Unsur Kelemahan dalam Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan.....	68
17	Peubah-Peubah dalam Unsur Peluang dalam Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan.....	70
18	Peubah-Peubah dalam Unsur Ancaman dalam Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan.....	73

No		Halaman
19	Matriks SWOT Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan	79
20	Komparasi Hasil Analisis Korelasi dengan Prioritas Strategi.....	86

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1	Diagram SWOT (Pearce II and Robinson, 1991).....	21
2	Kerangka Pemikiran Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan.....	32
3	Hubungan Antar Variabel Penelitian Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan.....	33
4	Tahapan dalam Rekomendasi Strategi.....	64
5	Diagram SWOT Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan.....	76
6	Struktur Hierarki Strategi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan di Hutan Pendidikan Gunung Walat.....	88

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kehutanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan daerah yang pada masa lampau selama lebih kurang tiga dekade bertumpu pada pembangunan ekonomi untuk perolehan devisa negara dalam satu sisi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional namun pada sisi lain membawa dampak negatif berupa kerusakan sumber daya hutan dan lingkungan hidup yang sangat drastis. Hutan merupakan sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dan mempunyai peranan yang strategis baik sebagai pelindung ekosistem dan plasma nutfah maupun dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Masalah yang sering muncul dalam upaya meningkatkan peran sektor kehutanan dalam pembangunan Indonesia adalah manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat sekitar hutan. Secara teoritis pembangunan sektor kehutanan seharusnya dapat membawa perbaikan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak masalah yang muncul ditengah-tengah masyarakat yang berada di sekitar hutan.

Kondisi hutan, dilihat dari penutupan lahan/vegetasi, mengalami perubahan yang cepat dan dinamis, sesuai perkembangan pembangunan dan perjalanan waktu. Banyak faktor yang mengakibatkan perubahan tersebut antara lain pertambahan penduduk dan pembangunan di luar sektor kehutanan yang sangat pesat memberikan pengaruh besar terhadap meningkatnya kebutuhan akan lahan dan produk-produk dari hutan dan terjadinya kebakaran hutan yang mengakibatkan semakin luasnya kerusakan hutan alam tropika di Indonesia. Salah satu penyebab utama masalah tersebut adalah menyangkut definisi yang berbeda antara pemerintah dalam hal ini Departemen Kehutanan, dengan masyarakat setempat perihal fungsi hutan dalam tata kehidupan masyarakat. Pemerintah masih melihat hutan sebagai sumber devisa bagi negara yang dibutuhkan guna pembangunan nasional. Sebagai sumber devisa negara maka hutan dan pengelolaannya harus dilakukan secara efisien, sering

tanpa memperhatikan hukum adat yang masih berlaku dalam masyarakat sekitar hutan yang terkait dengan pemanfaatan hutan. Bagi penduduk sekitar hutan, hutan memiliki fungsi sebagai tempat penyangga seluruh aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Dari hutan mereka memperoleh berbagai buah-buahan, binatang perburuan dan lainnya yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Kurangnya kesempatan masyarakat desa sekitar hutan untuk mengakses sumber alam tersebut mengakibatkan terputusnya masyarakat dari sumber kesejahteraan sosial, budaya dan ekonomi mereka. Di kawasan luar Jawa hal ini sering terjadi dan dapat menimbulkan konflik. Demikian juga di Jawa dampak tersebut yang diperparah dengan krisis ekonomi dan moneter yang mengakibatkan penjarahan kayu dan perambahan kawasan hutan berlangsung dimana-mana. Oleh karenanya dalam era reformasi saat ini komitmen untuk mengembalikan fungsi setiap kawasan hutan sesuai dengan peruntukannya secara optimal dan lestari merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Kawasan Hutan Pendidikan Gunung Walat, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor yang berada di Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat juga mengalami permasalahan yang sama. Kawasan tersebut mulai 1997 mengalami tekanan berupa pencurian kayu dan perambahan kawasan untuk dijadikan lahan garapan masyarakat. Sampai tahun 2004 lahan yang sudah dirambah kurang lebih mencapai 75 Ha. Keadaan vegetasi Hutan Pendidikan Gunung Walat didominasi oleh beberapa pohon yang sebagian besar adalah hutan tanaman yang ditanam tahun 1958, yaitu damar, tusam, dan puspa. Dalam perkembangannya kondisi hutan tadi sudah menjadi hutan yang lebat dan mencapai perkembangan klimaks. Namun demikian kondisi klimaks dari sisi ekologi dalam perkembangannya tidaklah menjamin keberlangsungan terhadap kelestarian hutan. Adanya masalah lain yang muncul adalah dinamika sosial masyarakat. Masalah sosial sejak tahun 1997 mulai melanda kawasan ini yang pada akhirnya bermuara pada pencurian kayu dan perambahan areal kawasan hutan.

Hutan Pendidikan Gunung Walat merupakan media pendidikan bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Fakultas Kehutanan IPB. Kondisi

ekosistem hutan pendidikan ini sangat berhubungan dengan pengembangan keilmuan kehutanan. Dengan demikian keberadaan ekosistem hutan yang utuh akan terus dibutuhkan. Oleh karenanya rehabilitasi Hutan Pendidikan Gunung Walat menjadi penting untuk dilakukan. Sumberdaya hutan yang telah mengalami kerusakan perlu direhabilitasi. Kegiatan rehabilitasi hutan dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan sehingga daya dukung, produktivitas, dan peranan hutan sebagai ekosistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Melihat kasus pembangunan kehutanan yang selama ini dilakukan telah meyakinkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional merupakan salah satu prasyarat utama untuk keberhasilan pembangunan kehutanan di Indonesia. Pemikiran untuk memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan kehutanan merupakan langkah maju, namun demikian pada implementasinya di lapangan masih menemukan hambatan. .

Sejak tahun 2001 pihak Pengelola Hutan Pendidikan Gunung Walat melakukan berbagai cara untuk mengurangi dan menghentikan pencurian dan perambahan. Salah satu cara yang dilakukan yaitu pembinaan masyarakat perambah lewat rehabilitasi hutan melalui kerjasama *agroforestry*. Kerjasama ini merupakan usaha membina masyarakat perambah melalui penguatan kelembagaan masyarakat dan pemberian keterampilan teknis pertanian dan kehutanan. Langkah ini meskipun baru dilakukan empat tahun terakhir namun sudah cukup mampu menekan pencurian dan perambahan hutan. Masyarakat perambah dibina dan diajak untuk bersama-sama merehabilitasi hutan dengan pola *agroforestry*, yaitu mengkombinasikan tanaman kehutanan dan tanaman pertanian di lahan rambahan mereka. Pola kerjasama *agroforestry* ini dibangun dan diarahkan pada dua tujuan utama yaitu rehabilitasi hutan dan peningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat umumnya khususnya masyarakat sekitar hutan selalu dikaitkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan sosial. Pemberdayaan dan partisipasi merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan kehutanan belakangan ini diberbagai negara. Karena itu perlu

ditekankan peningkatan tentang pentingnya pendekatan alternatif berupa pendekatan pembangunan yang diawali oleh proses pemberdayaan masyarakat lokal (Craig dan Mayo, 1995). Lahirnya pemikiran pembangunan partisipatif dilatarbelakangi oleh program, proyek, dan kegiatan pembangunan masyarakat yang datang dari atas atau dari luar komunitas. Faktanya, konsep pembangunan seperti ini akan sering mengalami kegagalan dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Sebenarnya masyarakat itu sendiri memiliki banyak potensi, baik dari sudut sumberdaya alam maupun sudut sosial budaya. Masyarakat memiliki kekuatan yang bisa digali dan dikembangkan lebih lanjut sehingga menjadi energi yang kuat untuk mengatasi persoalan mereka. Cara menggali dan mendayagunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat inilah yang menjadi inti konsep pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian diperlukan teknik-teknik yang dapat menciptakan kondisi adanya kekuatan dalam masyarakat sehingga adanya proses pemberdayaan masyarakat yang partisipatif.

Konsep menempatkan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem hutan yang kehidupannya juga tergantung dari kondisi hutan adalah pendekatan yang baik. Pendekatan tersebut akan menyadarkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hutan yang didasari oleh pemahaman yang cukup tentang manfaat hutan bagi masyarakat sekitar. Setiap pihak harus disadarkan bahwa keberadaan hutan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan sumber mata pencaharian mereka sehingga untuk mengkomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap keberadaan Hutan Pendidikan Gunung Walat. Dengan demikian diperlukan strategi pengembangan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan.

B. Perumusan Masalah

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan lingkungan hidup yang berazaskan pelestarian lingkungan yang serasi, seimbang, selaras untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan bagi peningkatan kesejahteraan manusia.

Salah satu unsur penting untuk mencapai kelestarian lingkungan adalah perlu adanya partisipasi masyarakat, yang dalam hal ini untuk menjaga kelestarian hutan kawasan Hutan Gunung Walat yang ditetapkan sebagai hutan pendidikan memiliki peran yang mulia. Disamping ekosistem hutan terjaga juga melakukan peran pendidikan. Selain itu dilihat dari sudut pandang manfaat hutan bagi masyarakat, Hutan Pendidikan Gunung Walat berperan dalam kesejahteraan melalui kontribusi pendapatan keluarga. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut dilakukan melalui rehabilitasi hutan dengan kerjasama *agroforestry*. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan secara spesifik permasalahan yaitu:

- (1). Seberapa jauh tingkat partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan di Hutan Pendidikan Gunung Walat ?
- (2). Faktor-faktor manakah yang cenderung mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan di Hutan Pendidikan Gunung Walat ?
- (3). Bagaimanakah strategi yang tepat dalam pengembangan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan di Hutan Pendidikan Gunung Walat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1). Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi di Hutan Pendidikan Gunung Walat
- (2) Menemukan hubungan diantara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan di Hutan Pendidikan Gunung Walat
- (3) Menghasilkan strategi atau skenario prioritas dalam pengembangan partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan di Hutan Pendidikan Gunung Walat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

- (1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemberdayaan masyarakat sekitar hutan melalui pengembangan partisipasi masyarakat.
- (2) Sebagai acuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan
- (3) Sebagai masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan hutan sehingga menjadi model yang strategis bagi pembangunan Kehutanan Indonesia